

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Muhammad Sakdullah (NIM 3104128) yang berjudul : *Konsepsi Ibnu Khaldun Tentang Belajar dan Relevansinya terhadap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan )* : dalam penelitian ini dijelaskan konsep belajar Ibnu Khaldun dan Relevansinya terhadap KTSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar menurut Ibnu Khaldun harus diarahkan pada pencapaian *malakah* semaksimal mungkin. Malakah tidak hanya intelektualitas tetapi juga *skill* dan sikap. Jadi wawasan malakah memberi kemungkinan pembentukan pribadi yang utuh. Menurut Ibnu Khaldun, pelajar sendirilah yang bertanggung jawab atas belajarnya. Murid sendiri yang membuat penalaran atas apa yang dipelajarinya dengan cara mencari makna, membandingkan dengan apa yang telah ia ketahui, serta menyelesaikan ketegangan antara apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perlukan dalam pengalaman yang baru. Pelajar harus membentuk pengetahuan mereka sendiri dan guru membantu sebagai mediator dan fasilitator dalam proses pembentukan itu. Hal ini serupa dengan apa yang telah dicanangkan oleh pemerintah melalui kurikulum terbaru yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP lebih sederhana dari kurikulum sebelumnya dan memberikan keluasaan guru untuk berimprovisasi dalam praktik kegiatan belajar mengajar. Visi KTSP masih mengedepankan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah atau sekolah. Jadi antara pemikiran Ibnu Khaldun dengan visi kurikulum KTSP berjalan searah yakni mengedepankan kompetensi peserta didik, namun kompetensi dalam istilah Ibnu Khaldun sendiri disebut *malakah*.<sup>1</sup>
2. Penelitian Noor Rohman (NIM 3102328) yang berjudul : *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan*

---

<sup>1</sup> Muhammd Sakdullah, “*Konsepsi Ibnu Khaldun Tentang Belajar dan Relevansinya terhadap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan )*”, skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), hlm. 60.

*Agama Islam di SMP N 18 Semarang*: Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa, kurikulum yang diterapkan sudah sesuai. Indikasi kesesuaian dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya: 1. Standar isi/kurikulum 2. Kegiatan Belajar Mengajar 3. Kompetensi kelulusan 4. Tenaga kependidikan 5. Sarana prasarana 6. Evaluasi hasil belajar.<sup>2</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang ada terlihat bahwa ada kemiripan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Letak perbedaan terletak pada apakah MA Ma'ahid Kudus dalam menerapkan (mengimplementasikan) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah sesuai dengan prinsip-prinsip KTSP? Peneliti menitikberatkan pada implementasi KTSP, serta faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi KTSP pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus.

## **B. Kerangka Teoritik**

### **1. Implementasi**

#### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas mata pelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

---

<sup>2</sup> Noor Rohman, “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 18 Semarang*”, skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), hlm. 61-65.

<sup>3</sup> Muhamad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Menjemen Pelaksanaan dan Kesiapan sekoLah Menyongsongnya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 174.

## **b. Fakto-faktor yang mempengaruhi Implementasi**

Dalam hal ini Hasan yang dikutip Mulyasa (2002) mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum adalah hasil terjemahan guru terhadap kurikulum sebagai rencana tertulis yang sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:

- 1) *Karakteristik kurikulum*; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasan bagi pengguna dilapangan.
- 2) *Strategi implementasi* yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- 3) *Karakteristik penggunaan kurikulum*, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

## **c. Kekuatan pokok Implementasi**

Secara garis besarnya implementasi kurikulum mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

- a. *Pengembangan program*. Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan) program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.
- b. *Pelaksanaan pembelajaran*. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang

---

<sup>4</sup> E Mulyasa , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)* , ( Jakarta: Bumi Akasara , 2008), hlm. 180.

dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

- c. *Evaluasi Hasil Belajar*. Evaluasi hasil belajar dan implementasi kurikulum dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *bench marking* dan penilaian program.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi mata pelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas mata pelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi KTSP juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk mata pelajaran.

## 2. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni "*Curricule*", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan memperoleh ijazah.<sup>6</sup>

Menurut Harold Albery *curriculum is is all activities that are provided for students.*<sup>7</sup> (semua aktifitas yang disediakan untuk siswa) Menurut Susan Feez dan Helen Joyce *curriculum is a general statement of goals and outcomes, learning arrangements, evaluation, and documentions relating to the management of programs with in educational institution.*<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 177.

<sup>6</sup> Joko susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 77.

<sup>7</sup> Harsono Tjokrosujoso "Curriculum and Material Developmen", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 13

<sup>8</sup> Susan Feez dan Helen Joyce, "Text-Based Syllabus Design". (Sydney: Macquire University, 1998), hlm. 9.

Pengertian kurikulum berdasarkan pemahamannya dapat dipandang sebagai kurikulum tradisional dan kurikulum secara modern.

#### **a. Pengertian kurikulum menurut pandangan tradisional**

Dalam kamus *Webster's New international Dictionary* (1953) kurikulum diartikan sebagai : “ 1. *A course of study*, 2. *All the courses of study given in an educationl institution*” ( Lewis M. Adam, 1965 :247).

Menurut Oemar Hamalik kurikulum menurut pandangan lama adalah: Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Pengertian ini mempunyai implikasi bahwa mata pelajaran pada hakekatnya pengalaman masa lampau, tujuannya untuk memperoleh ijazah (Hamalik,1993:8).

Menurut S. Nasution kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pengertian kurikulum yang dianggap tradisional ini masih banyak dianut sampai sekarang termasuk juga di Indonesia. Pada pertengahan abad ke XX kurikulum diartikan sebagai “ sejumlah pelajaran yang harus ditempuholeh siswa untuk kenaikan kelas atau ijazah” (Hendayat, 1993:12).

Dari definisi kurikulum secara tradisional masih tampak adanya kecendrungan penekanan pada rencana pelajaran untuk menyampaikan mata pelajaran yang masih banyak mengandung kebudayaan nenek moyang dan pengertian tersebut masih mengacu pada masa lampau. Kurikulum juga diartikan secara sempit hanya pada penyampaian mata pelajaran kepada anak didik.<sup>9</sup>

#### **b. Pengertian kurikulum menurut pandangan modern**

Dewasa ini kurikulum tidak hanya sebatas sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan, tetapi hendaknya kurikulum bisa lebih mengacu pada kemajuan teknologi dan pengetahuan. Jelaslah bahwa kurikulum bukan sekedar seperangkat mata pelajaran atau bidang

---

<sup>9</sup> Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 25.

studi, tetapi sudah menjadi ajang politik, dan sudah menjadi bekal para lulusan untuk menjawab tuntutan masyarakat.

Menurut Hilda Taba dalam bukunya *Curriculum Development*, menuliskan “ *Curriculum is, after all, a way of preparing young people to participate as productive members of our culture*”(Taba,1962:10). Tampaknya Hilda Taba mendefinisikan kurikulum dengan lebih cenderung pada metodologi, yaitu cara mempersiapkan manusia untuk berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dari suatu budaya.

Sesuai dengan perkembangan,David Pratt dalam *Curriculum, Design and Development* menyatakan bahwa : *A curriculum is an organized set of formal educational and or training intentions* (Pratt,1980: 4). Maksudnya kurikulum yaitu seperangkat organisasi pendidikan formal atau pusat-pusat latihan. Selanjutnya ia membuat implikasi secara lebih eksplisit tentang definisi yang dikemukakannya tersebut menjadi enam hal yaitu:

1. Kurikulum adalah suatu rencana atau *intentions*, ia mungkin hanya berupa perencanaan (mental) saja, tetapi pada umumnya diwujudkan dalam bentuk tulisan;
2. Kurikulum bukanlah kegiatan, melainkan perencanaan atau rancangan kegiatan;
3. Kurikulum berisi berbagai macam hal seperti masalah apa yang harus dikembangkan pada diri siswa,evaluasi untuk menafsirkan hasil belajar, bahan dan peralatan yang dipergunakan, kualitas guru yang dituntut, dan sebagainya;
4. Kurikulum melibatkan maksud atau pendidikan formal maka ia sengaja mempromosikan belajar dan menolak sifat rambang, tanpa rencana, atau kegiatan tanpa belajar;
5. Sebagai perangkat organisasi pendidikan, kurikulum menyatukan berbagai komponen seperti tujuan, isi, sistem penilaian dalam satu

kesatuan yang tak terpisahkan atau dengan kata lain kurikulum adalah suatu sistem;

6. Pendidikan dan latihan dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman yang terjadi jika suatu hal dilalaikan.<sup>10</sup>

Menurut Winarno, sebagaimana dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro, mendefinisikan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu (Burhan,tt: 6)

Abdul Qadir Yusuf dalam kitabnya *At –tarbiyah wal mujtami'* mendefinisikan kurikulum sebagai berikut:

المنهج في التربية الحديثة بأنه مجموعة خبرات وتجارب تعلم الاطفال تحت ارشاد المدرسة

“ *Kurikulum adalah sejumlah pengalaman dan uji coba dalam proses belajar mengajar siswa di bawah bimbingan lembaga (sekolah)*”.

Berbagai pengertian atau definisi yang telah disebutkan diatas, menurut s. Nasution dapat diperoleh penggolongan sebagai berikut:

- a. Kurikulum dapat dilihat sebagai *produk*, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.
- b. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai *program*, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah, dan lain-lain.
- c. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, ketrampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.

---

<sup>10</sup> Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 26.

d. Kurikulum sebagai *pengalaman siswa*. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum sedangkan pandangan ini mengenai apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada tiap siswa.

Pada hakikatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar.<sup>11</sup>

### **3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

#### **a. Pengertian KTSP**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing –masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.<sup>12</sup>

#### **b. Komponen-komponen KTSP**

Komponen –Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) komponen-komponen KTSP terdiri dari sebagai berikut :

##### **1. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

---

<sup>11</sup> S Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 7.

<sup>12</sup> Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan*, hlm. 79.



- a) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

## 2. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan mata pelajaran. Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan mata pelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi

muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

### 3. Kalender Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan mata pelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu mata pelajaran efektif dan hari libur. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu pada dokumen standar isi dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah<sup>13</sup>

## 4. Landasan Yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut :

### a. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Dalam Undang-Undang tentang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Selain itu juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan

---

<sup>13</sup> E Mulyasa , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 86.

supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)<sup>14</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Terdapat 8 standar nasional pendidikan yang harus diacu oleh sekolah dalam penyelenggaraan kegiatannya. Ke 8 standar tersebut yaitu :

- 1) Standar isi
- 2) Standar proses
- 3) Standar kompetensi lulusan
- 4) Standar tenaga kependidikan
- 5) Standar sarana dan prasarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan
- 8) Standar penilaian pendidikan

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Selain itu, dalam peraturan tersebut juga dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), dan standar isi (SI). SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup materi dan

---

<sup>14</sup> Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 271.

tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diorganisasikan ke dalam lima kelompok, yaitu :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika;
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006<sup>15</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 mengatur tentang standar isi yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara keseluruhan standar isi mencakup:

- 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan KTSP;
- 2) Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah;
- 3) KTSP yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi;
- 4) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 329.

<sup>16</sup> Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 365.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan meliputi :

- 1) Standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah;
  - 2) Standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran; dan
  - 3) Standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006<sup>17</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Selain itu, dalam Permendiknas tersebut dikemukakan pula bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Sementara bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum atau tidak mampu mengembangkan kurikulum sendiri dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP, ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah / madrasah.

---

<sup>17</sup> Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 375

## **5. Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Implementasi KTSP akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup.

### **a. Pembukaan**

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan.
2. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal tertentu, tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik).
3. Menyampaikan langkah – langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
4. Mendayagunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.

5. Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk menajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

Disamping upaya – upaya di atas, dalam implementasi KTSP banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran, antara lain melalui pembinaan keakraban dan pretes.

1. Pembinaan keakraban

Pembinaan keakraban merupakan upaya yang harus dilakukan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mempersiapkan peserta didik memasuki proses pembelajaran. Suasana yang akrab akan menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik.

Pembinaan kekraban ini dapat dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a) Pada awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya di sekolah.
- b) Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan cara memanggil nama-nama mereka berdasarkan buku daftar hadir.
- c) Berdasarkan urutan dalam daftar hadir, seluruh peserta didik diminta memperkenalkan diri dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, alasan memilih belajar disekolah ini, dan harapan-harapan mereka terhadap sekolah.<sup>18</sup>

2. Pretes (tes awal)

Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilanjutkan dengan pretes. Pretes adalah tes yang dilaksanakan sebelum sebelum kegiatan inti pembelajaran dan pembentukan kompetensi dimulai, sebagai

---

<sup>18</sup> E Mulyasa , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*, hlm. 183

penjajagan terhadap kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pretes memegang peranan yang cukup penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Fungsi pretes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pretes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dengan post tes.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

#### b. Pembentukan Kompetensi<sup>19</sup>

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru untuk membentuk kompetensi serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 183



kegiatan itu menuntut adanya pengembangan atau modifikasi. Pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Pembentukan kompetensi ini ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran (*participative instruction*) berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Tugas peserta didik adalah belajar, sedangkan tanggung jawabnya mencakup keterlibatan mereka dalam membina dan mengembangkan kegiatan belajar yang telah disepakati dan ditetapkan bersama pada saat penyusunan program.

Pembentukan kompetensi mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini ditempuh melalui berbagai cara, bergantung pada situasi, kondisi, kebutuhan, serta kemampuan peserta didik. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi adalah sebagai berikut :<sup>20</sup>

- 1) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar untuk mencapai kompetensi tersebut.
- 2) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis, materi pokok dikemukakan dengan jelas atau ditulis dipapan tulis. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sampai materi standar tersebut benar-benar dapat dikuasai.

---

<sup>20</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 184

- 3) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa *hand out* dan fotokopi beberapa bahan yang akan dipelajari. Materi standar tersebut sebagian terdapat diperpustakaan. Jika materi standar yang diperlukan tidak tersedia diperpustakaan maka guru memfotokopi dari sumber lain seperti majalah, surat kabar, atau *men-down load* dari internet.
- 4) Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik. Lembaran kegiatan berisi tugas tentang materi standar yang telah dijelaskan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik.
- 5) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan, sekaligus memberikan bantuan dan arahan bagi mereka yang menghadapi kesulitan belajar.
- 6) Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.
- 7) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik. Jika ada yang kurang jelas, guru memberikan kesempatan bertanya, tugas, atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

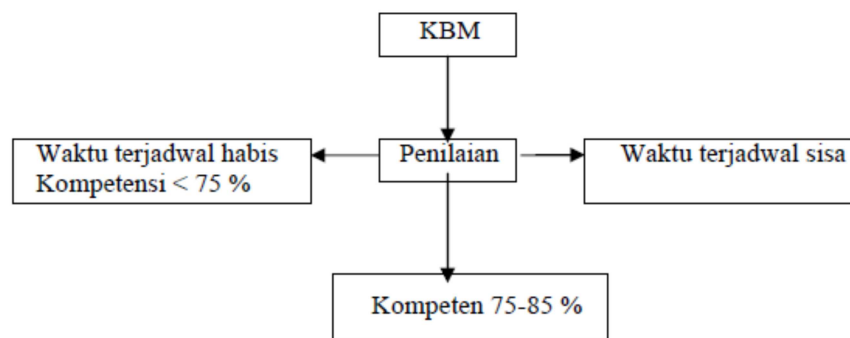
Dalam pembentukan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin, dengan memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka turut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk saling bertukar informasi antara peserta didik dengan guru mengenai materi yang dibahas, untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran. Hal ini penting untuk menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang dibicarakan.<sup>21</sup>

Pada pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimal 75 % oleh karena itu setiap kegiatan

---

<sup>21</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 185

belajar mengajar diakhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa dan diikuti rencana tindak lanjutnya. Hasil penilaian ada tiga kemungkinan, yaitu kompetensi 75-85% dalam waktu terjadwal, kompetensi lebih dari 85 % dalam waktu kurang dari alokasi atau kompetensi dalam waktu terjadwal, sebagaimana yang tergambar berikut :



Gambar 1 : Tiga Kemungkinan Hasil Penelitian<sup>22</sup>

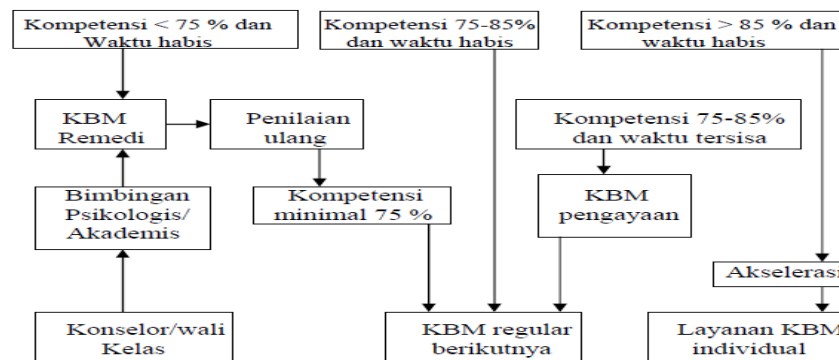
Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka tindak lanjutnya ada tiga kemungkinan, yaitu pemberian remedi, pemberian pengayaan, dan atau akselerasi. Perbedaan tindak lanjut tersebut berdasarkan variasi pencapaian kompetensi siswa sebagai berikut :

- 1) Melanjutkan ke KBM berikutnya secara klasikal bila dalam waktu terjadwal sebagian besar siswa mencapai kompetensi minimal 85 %.
- 2) Pemberian remedi secara individual / kelompok kepada siswa yang dalam waktu terjadwal belum mencapai kompetensi minimal 75 %, sehingga siswa tersebut belum diizinkan melanjutkan ke KBM berikutnya.

---

<sup>22</sup> Susilo , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 160

- 3) Pemberian pengayaan kepada siswa yang sudah mencapai kompetensi antara 75-85 % sedangkan waktu terjadwal masih tersisa.
- 4) Pemberian izin akselerasi (percepatan) ke pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) berikutnya secara individual kepada siswa yang sudah kompeten lebih dari 85 % sedangkan waktu terjadwal belum habis. Ilustrasi kegiatan tersebut di atas dapat diperjelas dengan gambar berikut:



Gambar 2 : Manajemen kegiatan pembelajaran tuntas.<sup>23</sup>

### c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

<sup>23</sup> Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 161

- 1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru)
- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.
- 4) Memberikan protes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.<sup>24</sup>

## 6. Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kelas Dalam KTSP

### a. Pengertian

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Ada pula yang menyebut dengan Penilaian Berbasis Kemampuan Dasar (PBKD) karena penilaian yang dilakukan oleh guru dikembangkan berdasarkan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik.

PBK/PBKD dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain pengumpulan hasil kerja peserta didik (*portofolio*); hasil karya (*produk*); penugasan (*proyek*); kinerja (*performance*) dan tes tertulis (*paper and pencil test*). Dalam hal ini guru menilai kompetensi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), yang dijabarkan lebih lanjut menjadi indicator-indikator pencapaian (IP).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 186

<sup>25</sup> Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 223.

## b. Prinsip-prinsip PBK

Pada saat guru melaksanakan penilaian berbasis kelas ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

- 1) Valid, artinya menilai yang seharusnya dinilai.
- 2) Mendidik, ada sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik.
- 3) Berorientasi pada kompetensi, artinya menilai kompetensi yang ada pada kurikulum.
- 4) Adil, artinya tidak membedakan latar belakang peserta didik.
- 5) Terbuka, artinya kriteria dan acuannya jelas dan diinformasikan
- 6) Berkesinambungan, artinya dilakukan terencana, bertahap dan kontinu.
- 7) Menyeluruh, artinya meliputi teknik, prosedur, materi maupun aspeknya.
- 8) Bermakna, ditindak lanjuti oleh semua pihak.<sup>26</sup>

## c. Karakteristik Sistem Pengujian

### 1) Sistem penilaian Berkelanjutan

Untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah memiliki kompetensi dilakukan ujian. Sistem ujian yang dilakukan harus mencakup semua kompetensi dasar dengan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh guru. Sistem ujian berbasis kompetensi yang direncanakan adalah sistem ujian berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua komponen indikator dibuat soalnya, hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi yang telah dimiliki dan yang belum serta kesulitan peserta didik. Untuk itu digunakan berbagai bentuk tes, yaitu pertanyaan lisan dikelas, kuis ulangan harian, tugas rumah, ulangan semester.

---

<sup>26</sup> Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 375.

Hasil Ujian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, atau berupa program remedi. Pendidikan berbasis kompetensi yang menekankan pada pencapaian kemampuan dasar, menggunakan berbagai teknik ujian dalam usaha untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan dasar dan menentukan program perbaikan. Oleh karena itu dalam sistem ujian berkelanjutan, guru harus membuat kisi-kisi ujian secara menyeluruh untuk satu semester dengan memilih teknik ujian yang tepat.

Pengembangan sistem pengujian berbasis kemampuan dasar mencakup masalah:

- a) Standar Kompetensi (SK)
  - b) Kemampuan Dasar (KD)
  - c) Rencana Penilaian. Dikembangkan bersamaan dengan pengembangan silabus.
  - d) Proses Pengujian.
  - e) Proses Implementasi
  - f) Pencatatan dan pelaporan
- 2) Teknik Penilaian

Teknik penilaian adalah berbagai bentuk ulangan atau tugas untuk menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Tingkat berpikir yang digunakan dalam mengerjakan soal ujian harus mencakup mulai yang rendah sampai yang tinggi, dengan proporsi yang sebanding sesuai dengan jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan menengah tingkat berpikir yang terlibat sebaiknya terbanyak pada tingkat pemahaman, aplikasi, dan analisis.

Teknik penilaian yang dapat digunakan adalah :<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 224.

- a) Kuis: Waktu ujian singkat kurang lebih 15 menit dan hanya menanyakan hal-hal yang prinsip saja dan bentuknya berupa isian singkat.
- b) Pertanyaan lisan dikelas
- c) Ulangan Harian: Ulangan harian dilakukan secara periodik misalnya empat minggu sekali.
- d) Tugas individu: Tugas ini dapat diberikan setiap minggu dengan bentuk soal uraian objektif atau non objektif.
- e) Tugas Kelompok: Tugas ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok
- f) Ulangan Blok: Cakupan materi terdiri dari satu atau lebih kemampuan dasar.

### 3) Bentuk Tes

Ada beberapa bentuk soal pengujian berbasis kemampuan dasar. Bentuk soal yang dapat digunakan adalah:

- a) Pertanyaan lisan dikelas.
- b) Pilihan ganda
- c) Uraian objektif
- d) Jawab singkat atau isian singkat
- e) Menjodohkan
- f) Unjuk kerja
- g) Portofolio

### d. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)<sup>28</sup>

#### 1) Pengertian

Kriteria Ketuntasan Minimal adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh peserta didik per mata pelajaran.

#### 2) Rambu-rambu

---

<sup>28</sup> Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 233.



- a) Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0-100
- b) Nilai KKM maksimum adalah 100
- c) Madrasah dapat menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal di bawah 100, namun madrasah harus merencanakan target dalam waktu tertentu untuk mencapai nilai maksimum.
- d) Nilai KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran untuk setiap mata pelajaran dan dievaluasi ketercapaiannya pada setiap semester.
- e) Penetapan KKM dilakukan oleh forum guru baik yang berada dilingkungan madrasah yang bersangkutan maupun dengan madrasah/sekolah lain yang terdekat (yang telah melaksanakan KTSP) atau forum KKG?MGMP setempat.
- f) Penetapan nilai KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimum pada setiap Kompetensi Dasar (KD).
- g) Penetapan nilai KKM setiap KD dimaksud, dilakukan melalui analisis Indikator Pencapaian (IP) pada KD yang terkait.
- h) Nilai KKM setiap KD merupakan rata-rata nilai setiap indikator

### 3) Kriteria Penetapan KKM

- a) Esensial
  - Sangat Esensial, karena berfungsi sebagai indikator kunci.
  - Cukup Esensial, karena berfungsi sebagai Indikator pendukung yang dapat melengkapi.
- b) Kompleksitas Indikator
- c) Daya Pendukung

Yaitu tenaga, sarana prasarana pendidikan, biaya, manajemen, komite madrasah dan *stakeholders* madrasah.

- d) Intake peserta didik

Intake merupakan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik yang meliputi Hasil seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB),

Rapor kelas terakhir dari tahun sebelumnya, tes seleksi masuk atau psikotes dan nilai ujian Nasional bagi jenjang MTs dan MA.

4) Menafsirkan KKM

a) Dengan memberikan point pada setiap kriteria yang ditetapkan

a. Esensial

- Tinggi : 3
- Sedang : 2
- Rendah : 1

b. Kompleksitas

- Tinggi : 3
- Sedang : 2
- Rendah : 1

c. Daya Dukung

- Tinggi : 3
- Sedang : 2
- Rendah : 1

d. Intake

- Tinggi : 3
- Sedang : 2
- Rendah : 1

Jika indikator memiliki kriteria : Esensial tinggi, kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan intake sedang maka KKM menjadi:

$$\frac{(3 + 3 + 3 + 2) \times 100}{12} = 91,67$$

12

b) Dengan menggunakan rentang nilai pada setiap kriteria:

a. Esensial

- Tinggi : 81-100
- Sedang : 65-80

- Rendah : 50-64
- e. Kompleksitas
- Tinggi : 81-100
  - Sedang : 65-80
  - Rendah : 50-64
- f. Daya Dukung
- Tinggi : 81-100
  - Sedang : 65-80
  - Rendah : 50-64
- g. Intake
- Tinggi : 81-100
  - Sedang : 65-80
  - Rendah : 50-64

Jika indikator memiliki kriteria Esensial tinggi ((90), kompleksitas sedang (70), daya dukung tinggi (90) dan intake sedang (70) maka KKM adalah rata-rata setiap unsur dari kriteria yang kita tentukan.

- 5) Analisis pencapaian kriteria ketuntasan belajar peserta didik
- a) Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan analisis rata-rata hasil pencapaian peserta didik terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran.
  - b) Melalui analisis dimaksud, diharapkan akan diperoleh data antara lain tentang:
    - a. KD, yang dapat dicapai oleh 75% -100% dari jumlah peserta didik.
    - b. KD, yang dapat dicapai oleh 50% -74% dari jumlah peserta didik.
    - c. KD, yang dapat dicapai oleh £ 49% dari jumlah peserta didik.

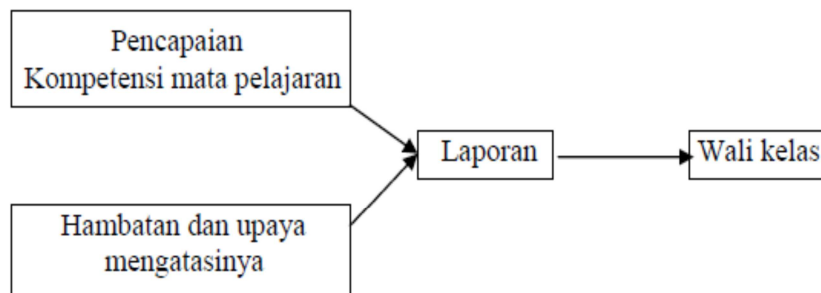
- c) Mnafaat hasil analisis: sebagai dasar untuk meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setia semester atau tahun berikutnya dalam rangka mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.
- d) Mekanisme Pelaksanaan analisa pencapaian standar ketuntasan belajar.
  - a. Analisa Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data perolehan nilai setiap peserta didik. Per mata pelajaran yang saat bersangkutan mengikuti pelajaran.
  - b. Hasil pengkajian dimaksud, selanjutnya dianalisis dan direkap.

**7. Pelaporan KTSP**

Pelaporan mencakup laporan guru, laporan wali kelas, dan laporan kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut :

a. Laporan guru

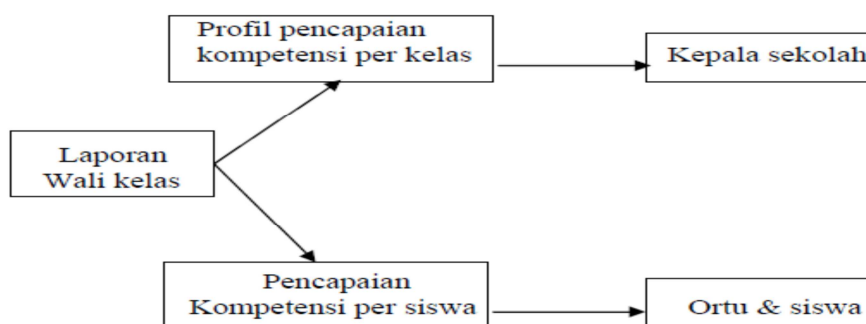
Memuat hasil pembelajaran (mencapai kompetensi siswa) dan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Laporan guru disampaikan kepada wali kelas. Guru bisa melengkapi laporannya dengan informasi tentang hambatan yang dihadapi, upaya yang telah ditempuh, dan atau kegagalan yang terjadi karena adanya hambatan yang tidak bisa diatasi. Informasi tersebut merupakan bahan laporan wali kelas kepada kepala sekolah dan sebagai bahan menyusun program kerja tahun berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3 : Laporan Guru<sup>29</sup>

b. Laporan wali kelas

Memuat prestasi (pencapaian kompetensi) dari kelas binaannya untuk disampaikan kepada orang tua siswa dan siswa yang bersangkutan. Wali kelas juga membuat laporan tentang profil kompetensi siswa dan pembinaan yang pernah dilakukan atau kasus yang terjadi dari kelas binaannya untuk disampaikan kepada kepala sekolah. Laporan tersebut sebagai bahan kepala sekolah membuat laporan sekolah.



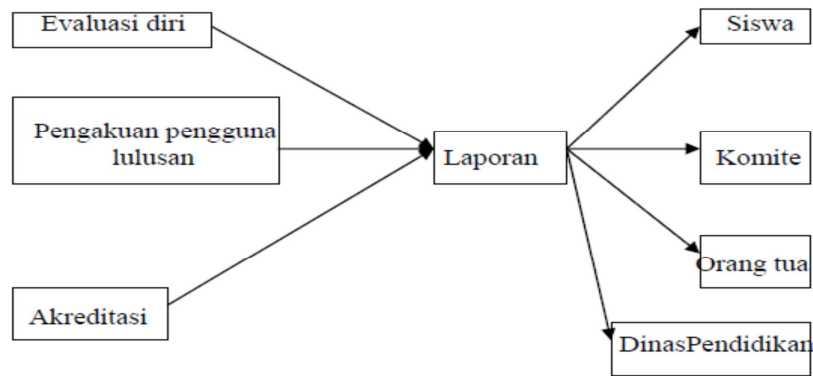
Gambar 4 : Laporan wali kelas.<sup>30</sup>

c. Laporan Kepala Sekolah

Memuat hasil evaluasi kinerja sekolah secara keseluruhan, profil kompetensi siswa di sekolah yang dipimpinnya, serta pertanggungjawaban keuangan sekolah. Laporan kinerja sekolah secara keseluruhan, yang diharapkan dalam pedoman ini, lebih menekankan pada laporan akuntabilitas, yaitu laporan pertanggungjawaban berdasarkan kebenaran esensial dan faktual disamping berdasarkan dokumen tertulis. Laporan dibuat berdasarkan hasil evaluasi, akreditasi, dan hasil analisis faktual. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut :

<sup>29</sup> Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 166

<sup>30</sup> Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 167



Gambar 5 : Pola laporan Kepala Sekolah.<sup>31</sup>

## 8. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

### a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mapel Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP.<sup>32</sup> Sebagaimana yang tertera Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MA Ma'ahid, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini, kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

### b. Karakteristik Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik. Untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1) Tujuan

<sup>31</sup> Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan*, hlm. 168

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 82

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dengan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadits.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.<sup>33</sup>

## 2) Fungsi

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah memiliki fungsi sebagai berikut

- a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran agama Islam.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam keyakinan.

---

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 83

- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
  - g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman.
- 3) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
- a. Masalah dasar –dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi :
    1. Pengetahuan Al Qur'an menurut para ahli
    2. Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
    3. Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatan, dan sejarahnya
    4. Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
    5. Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
    6. Fungsi hadits terhadap al-Qur'an
    7. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
    8. Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
  - b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-Hadits, yaitu :
    1. Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
    2. Demokrasi.
    3. Keikhlasan dalam beribadah.
    4. Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.
    5. Perintah menjaga kelistarian lingkungan hidup.
    6. Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.
    7. Berkompetensi dalam kebaikan
    8. Amar ma'ruf nahi mungkar
    9. Ujian dan cobaan manusia



10. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
11. Berlaku adil dan jujur
12. Toleransi dan etika pergaulan
13. Etos kerja
14. Makanan yang halal dan baik
15. Ilmu Pengetahuan dan teknologi.<sup>34</sup>

**c. Standar Kompetensi Kelulusan Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah**

Memahami isi pokok Al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniaannya, istilah-istilah hadits terhadap Al-Qur'an, pembagian hadits ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 87-88

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 5.

